

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KOTA JAMBI

Salwaika Fidela Ramadhani,¹ Siti Ubaidah², Edi Saputra³,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

salwaikafr20@gmail.com, sitiubaidah@uinjambi.ac.id, edisaputra@uinjambi.ac.id,

ABSTRACT

This thesis aims to determine the effect of implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on student engagement and learning in the Akidah Akhlak course for eighth-grade students at State Madrasah Tsanawiyah 5 in Jambi City. The rationale behind this study is the monotonous nature of instruction, which has led to a lack of student engagement in the Akidah Akhlak course. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes—an experimental class and a control class—each comprising 31 students. Data collection techniques included questionnaires, a pre-test, and a post-test. Data analysis included descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, an Independent Samples t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the significance value of the Independent Samples t-test was 0.003 (<0.05), indicating a significant effect of the STAD learning model on student learning outcomes. Furthermore, the average N-Gain for the experimental class was 0.7401 (74.01%), which was higher than that of the control class at 68.00%. Thus, the STAD learning model proved effective in increasing student engagement in learning.

Keywords: *STAD Learning Model, Student Engagement, Learning Outcomes, Faith and Morals*

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa dan pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya pembelajaran yang berifat monoton sehingga membuat siswa tidak aktif belajar di mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, pre-test, dan post-test. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, Independent Samples t-test, dan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Independent Samples t-test sebesar 0,003 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7401 (74,01%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

sebesar 68,00%. Dengan demikian, model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara empiris, hubungan antara kualitas Pendidikan dan kemajuan telah di buktikan melalui berbagai indikator global, seperti hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA). Data PISA yang dirilis pada tahun 2022 oleh OECD (PISA, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kritis, dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak sering kali belum mencapai hasil yang optimal.

Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara empiris, rendahnya keaktifan belajar siswa menjadi permasalahan umum di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian (Syafiq, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa tidak ada kesempatan untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya.

Keaktifan belajar merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut

teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data empiris menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta keaktifan belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 5 Kota Jambi pada siswa kelas VIII, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan keaktifan belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi kelompok. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang berarti. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah (*teacher centered*) dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran

yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu model yang telah terbukti efektif secara empiris adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian (Sulistio & Haryanti, 2022) menemukan bahwa STAD efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian (Ariani & Agustini, 2019) juga menemukan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga mencapai kategori tinggi, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, bertanya, dan bekerja sama.

Model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok, saling membantu memahami materi, serta adanya penghargaan kelompok yang dapat

meningkatkan keaktifan belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompoknya

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada fakta atau kenyataan serta di dalamnya menggunakan banyak angka. Tujuan utama dari desain penelitian kuantitatif adalah menguji sejauh mana prediktor satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui skor keaktifan belajar siswa dan pengaruh dari model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (Abdullah et al., 2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Peneliti memilih penelitian kuantitatif menggunakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Menurut (Soesana & Subakti, 2023) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakuka Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Suatu tes dinyatakan valid jika mampu mengungkap secara tepat aspek yang hendak diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, serta analisis N-Gain yang telah dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran STAD memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 47,03, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 86,74. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pre-test sebesar 32,00, kemudian meningkat menjadi 79,32 setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan keaktifan belajar setelah pembelajaran dilaksanakan. Akan tetapi, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan keaktifan belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih baik. Dalam model STAD, siswa belajar secara berkelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan akademik berbeda. Melalui kerja sama tersebut, siswa saling membantu memahami materi, berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data pre-test kelas eksperimen, post-test kelas eksperimen, dan post-test kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, data pre-test kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga dinyatakan

tidak berdistribusi normal. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh kemampuan awal siswa yang masih sangat beragam sebelum mengikuti pembelajaran. Perbedaan kemampuan awal, pengalaman belajar, serta tingkat penguasaan materi menyebabkan penyebaran nilai pre-test pada kelas kontrol tidak mengikuti distribusi normal. Meskipun demikian, secara keseluruhan data penelitian tetap dapat dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan hasil uji prasyarat lainnya.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi *Lavene's Test* sebesar 0,075, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama sehingga memenuhi salah satu asumsi penggunaan analisis statistik parametrik.

Setelah seluruh uji prasyarat dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh

nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas kontrol.

Selain itu, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 86,74 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 79,32. Perbedaan rata-rata sebesar 7,42 poin menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD memperoleh keaktifan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran biasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Selama proses pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, saling memberikan penjelasan, bertukar ide, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan memahami

materi. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang meningkat tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan keaktifan belajar setelah perlakuan, dilakukan analisis N-Gain Skor. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7401 atau 74,01%, sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 68,00%. Berdasarkan klasifikasi Hake (Parjaman & Akhmad, 2019), nilai N-Gain kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan berdasarkan persentase efektivitas, nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif dan mendekati kategori efektif. Sebaliknya, kelas kontrol memperoleh peningkatan yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Hasil analisis N-Gain tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD tidak hanya menghasilkan perbedaan yang

signifikan secara statistik, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model STAD efektif dalam membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak melalui kegiatan belajar yang berpusat pada siswa.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, penerapan model STAD juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Melalui pembelajaran kelompok, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan ide, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri, bertanggung jawab terhadap pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai keberhasilan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada aktivitas siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan interaksi sosial,

kerja sama, motivasi belajar, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif berdiskusi dan saling membantu memahami materi, maka pemahaman konsep menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan keaktifan belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar dan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan oleh meningkatnya rata-rata keaktifan belajar pada kelas eksperimen, hasil uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$), serta hasil analisis N-Gain yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian,

model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan

belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 86,74, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 79,32. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,7401 atau 74,01%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 68,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama, 373.
- Anonim. (2021). Buku Pedoman Penulisan Skripsi FTK UIN STS Jambi.

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)*. 1(3).
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitatanusantara.v1i3.350>
- Aldiansyah, Ahmad Idhof, M. A. K. (2024). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di Kelas VII MTs Humaira Bojonggede Bogor. *Jurnal Tadbiruna*, 4(1).
- Anonim. (2020). Al-Qur'an dan Terjemah. *Departemen Agama*, 373.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2019). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77.
<https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Atmaja, I. K. S. Sukendra, I. K. (2020). Instrumen Penelitian. *Journal Academia*, 1(1), 82.
- Bintang Budiastuti, A. B. (2018). Validitas dan reliabilitas penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*.
<https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>
- Fitria, & Sulalah. (2026). Peran Hadits Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Yang Berakhlakuk Karimah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1, 4812–4820.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3933>
- Fitriani, A. (2024). Dasar-Dasar Penelitian Akademik: Analisis Data kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Indonesia, F. (2022). *PISA PISA 2022 Results*.
- Irmawanti, L. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(03), 294–308.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i03.603>
- Margono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Vol. 5). Rineka Cipta.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Nurhaswinda, N, Zulkifli, A, Gusniati, J, Zulefni, M. S, Afendi, R. A, Asni, W, &, & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
<https://doi.org/https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/arti>

- cle/view/25
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). *PENDEKATAN PENELITIAN KOMBINASI: SEBAGAI “JALAN TENGAH ” ATAS DIKOTOMI KUANTITATIF-KUALITATIF*. 5(November), 530–548.
- Purniwantini, N. K. (2022). *Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 6(4), 505–510.
- Romlah, S. (2021). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Sari, Elpita, L., Rahman, A., & Baryanto. (2020). Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak. *Edugamaa: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*.
<https://doi.org/doi:10.32923/edugama.v6i1.1251>.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45863>
- Soesana, A., & Subakti, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (Ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_.pdf.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
<https://doi.org/https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408751-model-pembelajaran-kooperatif-cooperativ-1cc1552e.pdf>
- Sumardin, A. P. A., Fakhrunnisaa, N., & K, N. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS SAC MATERI ADAB TERHADAP ORANG TUA DAN GURU. *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6, 927–937.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4845>
- Syafiq, N. (2024). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING tipe STAD (Student Team Achievement Division) TERHADAP KEAKTIFAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs MAFATIHUL HUDA RAU KEDUNG JEPARA. *Jurnal STAIN Kudus*.
- Syafiuddin, A. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD pada Siswa MTsN 1 Mojokerto. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 119–126.
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.427>
- Syahroni, M. I. (2022). *PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF*. 2(3), 43–56.
- Undang-undang RI NOMOR 20 TAHUN 2003*. (n.d.). 19(8), 1–42.

- <https://doi.org/https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>
- Widhiarso, W. (2018). Mengaplikasikan Uji-t untuk Membandingkan Gain Score antar Kelompok dalam Eksperimen. *Fakultas Psikologi UGM*, 1(1), 1–4.
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.